

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ibadah didefinisikan sebagai suatu rutinitas penyembahan kepada Tuhan yang wajib bagi setiap umat beragama. Menurut pandangan agama Kristen ibadah dipahami sebagai bentuk tindakan memuji dan mengagungkan Tuhan serta belajar dari firman-Nya sebagai rasa syukur atas penyertaan Tuhan dalam kehidupan setiap hari. Namun dalam hal ini ibadah tidak hanya sebagai rutinitas penyembahan semata, tetapi bagaimana mengaplikasikan firman Tuhan dalam kehidupan sebagai wujud tindakan yang nyata.

Menurut Bronlee dalam V.M. Siringo-ringo bagi orang Kristen ibadah tidak hanya dilakukan melalui doa semata, tetapi juga dengan menjalani kehidupan sebagai anugerah-Nya. Artinya, ibadah tidak hanya terbatas pada upacara atau ritual tertentu, namun diperlukan persembahan diri yang konsisten dan nyata kepada Tuhan. Bronlee berpendapat bahwa ibadah tidak hanya berarti menyembah Tuhan atau melakukan persekutuan sorgawi dengan Tuhan yang terpisah dari masalah duniawi. Ibadah membantu setiap orang untuk mengatasi masalah mereka di luar rumah ibadah dengan menyerahkan seluruh masalah mereka kepada Tuhan yang

akan memberi mereka kekuatan untuk mengatasi setiap persoalan dalam hidupnya.¹ Jadi ibadah bukan hanya sebagai ritual yang dilakukan di dalam gedung gereja, namun juga dalam tindakan dan rutinitas sehari-hari.

Menurut Mulyono dalam Rumiyati, "Keaktifan adalah suatu aktivitas atau tindakan nyata, banyak pula tindakan atau fenomena yang terjadi baik di alam fisik maupun non fisik. Aktivitas siswa adalah suatu kenyataan yang memotivasi siswa untuk terlibat dalam partisipasi secara aktif."² Belajar secara aktif menuntut proses yang dilakukan secara terus menerus atau berkelanjutan. Berdasarkan pengertian ini, penulis mendefinisikan bahwa keaktifan beribadah adalah suatu bentuk kegiatan ritual keagamaan yang menuntut usaha sadar dan teratur baik melalui doa-doa maupun dalam tindakan sehari-hari.

Sekolah dikembangkan untuk memaksimalkan potensi siswa. Pendidik harus memastikan bahwa semua siswa dapat belajar dengan maksimal, baik secara individual maupun kelompok. Artinya, mereka harus merasa senang atau betah belajar di sekolah, dan mereka harus dapat mencapai prestasi akademik yang lebih baik dari yang sebelumnya. Meskipun ada banyak tempat lain di mana siswa dapat melakukan kegiatan belajar, namun filosofi kehadiran sekolah seharusnya dianggap sebagai

¹ Siringo-ringo V.M., *Theologi Perjanjian Lama* (Yogyakarta: ANDI, 2013), 108.

² Rumiyati, *Model Talking Stick sebagai Upaya Peningkatan Kreativitas dan Hasil Belajar*, ed. Moh. Nasrudin (Pekalongan: NEM, 2021), 8.

tempat terbaik di mana proses belajar terjadi dan siswa mencapai prestasi belajar yang tinggi. Selain itu, keberhasilan proses pembelajaran bergantung pada upaya dan semangat guru dalam mengelola pembelajaran.³ Keterampilan dan kemampuan seorang guru dalam mengelola pembelajaran sangat menentukan bagi perkembangan prestasi belajar peserta didik yang lebih baik.

Belajar adalah proses yang menggunakan unsur yang sangat erat dalam menentukan penempatan suatu jenis atau lembaga pendidikan apa pun. Dengan demikian, pencapaian tujuan pendidikan sangat mempengaruhi pengalaman belajar seorang siswa, baik di dalam kelas maupun di lingkungan rumah atau keluarga. Oleh karena itu, guru harus mempunyai pemahaman yang komprehensif tentang pembelajaran dalam segala aspek, manifestasi, dan bentuknya. Hasil belajar siswa dapat terganggu jika mereka mempertimbangkan proses pembelajaran dan hal-hal terkait dari sudut pandang yang tidak akurat atau tidak memadai.⁴ Jadi, pada dasarnya pembelajaran dapat terjadi di mana saja baik di lingkungan sekolah maupun keluarga yang terus menuntut proses yang aktif. Orang tua menjadi unsur yang sangat berperan penting dalam pendidikan anak di lingkungan keluarga. Dalam lingkungan keluarga anak terutama dididik

³ Kasaming Arifuddin, *Supervisi Akademik dan Proses Pembelajaran*, ed. Supriyanto (Malang: Media Nusa Creative, 2015), 1.

⁴ Noorlaila Feida, *Teori-teori Belajar dalam Pendidikan*, ed. Permana Rahmat (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), 19.

mengenai sikap serta cara berinteraksi yang baik dan sopan dengan orang lain. Perkembangan spiritual dan moral anak juga bisa dibina melalui pendidikan dalam keluarga.

Hasil pembelajaran merupakan suatu pencapaian yang diperoleh dari lulusan suatu institusi, demikian diungkapkan Nana Sudjana dalam Husamah. Tindakan atau prestasi seorang siswa dapat memberikan wawasan terhadap proses belajar itu sendiri. Istilah "hasil pembelajaran" biasanya mengacu pada satu atau dua poin yang hendak dicapai, dikuasai, atau dipahami setelah selesainya proses pendidikan. Pemberian nilai pada hasil belajar siswa sesuai dengan kriteria tertentu merupakan proses evaluasi hasil belajar. Dengan demikian, hasil dari proses pembelajaran itu sendirilah yang dinilai.⁵ Guru sebagai pendidik tentunya punya peran dan tanggung jawab dalam memberikan penilaian terhadap siswa mengenai hasil belajarnya.

Hasil belajar mencakup perubahan tingkah laku siswa yang dihasilkan dari perolehan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, dan sikap sepanjang proses belajar dan pembelajaran. Hasil pembelajaran merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran, dan guru dapat memperoleh wawasan mengenai sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran mereka melalui kegiatan atau prosedur pembelajaran yang

⁵ Husamah and Pantiwati Yuni, *Belajar dan Pembelajaran* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018), 19.

mereka lakukan melalui penilaian hasil pembelajaran. Pengetahuan dan pemahaman (kognitif); kebiasaan dan kemampuan (skill); dan nilai serta prinsip (sikap) terdiri dari tiga kategori utama hasil pembelajaran. Ketiga jenis hasil belajar tersebut sangat ditentukan oleh peranan guru dalam mengelola setiap aktivitas pembelajaran yang dilakukan baik guru maupun siswa.

Sekolah SMP Kristen Makale khususnya kelas VIII A sebagai objek dimana penelitian ini akan dilakukan, terdapat beberapa siswa yang aktif dalam mengikuti ibadah. Namun masih banyak siswa yang kurang aktif dalam mengikuti ibadah, hal ini berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis. Hal tersebut dapat terlihat dari keterlibatan mereka datang beribadah dan juga dapat terlihat dari keseriusan mereka dalam mendengarkan kebenaran firman Tuhan. Lebih lanjut dalam penelitian ini akan dilihat apakah siswa yang terlibat aktif mengikuti ibadah persekutuan dalam hal ini yakni ibadah pagi yang dilakukan di sekolah, memiliki pengaruh terhadap hasil belajar yang baik pada mata pelajaran PAK atau sama sekali tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

Penulis merasa tertarik meneliti topik ini karena dalam setiap pembelajaran PAK, guru mata pelajaran menyarankan para siswa untuk selalu aktif beribadah, baik ibadah yang dilakukan di sekolah itu sendiri maupun ibadah-ibadah yang dilakukan di tempat lain seperti gereja dan lain

sebagainya. Para siswa juga disarankan untuk mencatat komponen-komponen penting dalam ibadah seperti pelayan firman, judul bacaan Alkitab, dan lain sebagainya. Penelitian ini tentu sangat penting dalam lingkungan pendidikan karena jikalau terdapat pengaruh yang signifikan oleh keaktifan beribadah terhadap hasil belajar di sekolah, maka hal ini dapat menjadi pembelajaran yang baru bahwa keaktifan beribadah bisa menjadi salah satu komponen penting dalam mencapai prestasi belajar yang lebih baik.

Sebuah studi penelitian terdahulu yang identik dengan penelitian saat ini adalah karya Wiwit Setiowati “Pengaruh Aktivitas Siswa dalam Kegiatan Keagamaan Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa di SMA N 1 Bandar Batang.”⁶ Hasil pembelajaran pendidikan agama siswa yang ditemukan dipengaruhi oleh tingkat aktivitas yang mereka tunjukkan dalam berpartisipasi dalam kegiatan agama, hal ini berdasarkan pengamatan penulis. Namun, dalam penelitian ini menunjukkan kebaruan yang nampak, sehubungan dengan variasi yang diamati dalam topik agama. Perbedaan lebih lanjut dapat diamati dalam hal metodologi penelitian dan lokasi geografis di mana penelitian dilakukan. Studi sebelumnya menggunakan desain eksperimental kuantitatif untuk menyelidiki pengaruh antara satu variabel terhadap variabel yang lain.

⁶ Wiwit Setiowati, “Pengaruh Keaktifan Siswa dalam Kegiatan Keagamaan terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa di SMA N 1 Bandar Batang” (Universitas Islam Negeri Walisongo, 2020), 10.

Namun, penulis dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian dengan metode kualitatif studi lapangan.

B. Fokus Permasalahan

Fokus permasalahan merupakan bagian yang menjadi hal utama yang akan dikaji dalam suatu proses penelitian. Membahas keaktifan beribadah pada umumnya bisa terdapat di semua agama, namun secara khusus yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini yakni keaktifan beribadah dalam konteks agama Kristen. Dalam hal ini yang menjadi fokus permasalahan dalam penelitian ini yakni menganalisis pengaruh keaktifan mengikuti ibadah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAK di UPT SMP Kristen Makale.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini yakni: Bagaimana pengaruh keaktifan mengikuti ibadah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAK di kelas VIII A UPT SMP Kristen Makale?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yakni untuk menganalisis pengaruh keaktifan mengikuti ibadah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAK di kelas VIII A UPT SMP Kristen Makale.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Apabila penelitian ini terbukti berhasil, maka dapat memberikan kontribusi pada salah satu mata kuliah di program studi PAK yakni Spiritualitas Kristen sehingga juga bisa menjadi acuan bagi para tenaga pendidik yang terkait untuk meningkatkan keaktifan beribadah mahasiswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat membantu sekolah untuk mengevaluasi setiap proses pembelajaran yang bisa meningkatkan prestasi belajar siswa, salah satunya melalui keaktifan dalam beribadah, juga menyediakan segala fasilitas berupa sarana dan prasarana yang bisa menunjang kelengkapan ibadah di sekolah.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memotivasi guru untuk terus mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti setiap ibadah agar hasil belajarnya menjadi lebih baik.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti setiap ibadah persekutuan, karena keaktifan beribadah memiliki pengaruh terhadap hasil belajar.

F. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan : bagian ini terdiri dari latar belakang, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan. Dalam manfaat penelitian memuat manfaat teoretis dan manfaat praktis. Manfaat praktis dalam penelitian ini meliputi manfaat bagi sekolah, guru dan siswa.

Bab II Tinjauan Pustaka : bagian ini terdiri dari definisi keaktifan beribadah, ciri-ciri keaktifan, dan landasan Alkitab keaktifan beribadah, hasil belajar, pengukuran ranah hasil belajar dan landasan Alkitab hasil belajar.

Bab III Metode Penelitian : bagian ini terdiri dari jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, subjek penelitian/informan, jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik pemeriksaan keabsahan data dan jadwal penelitian.

Bab IV Temuan Penelitian dan Analisis : bagian ini terdiri dari seluruh hasil penelitian yang penulis lakukan yang disusun berdasarkan topik-topik yang telah ditentukan penulis.

Bab V Penutup : bagian ini terdiri dari kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah penulis lakukan.